

## Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi PBB Di Pangkalpinang

Anggun Sidabutar<sup>1\*</sup>, Adriyan Maulana Harahap<sup>2</sup>, Nur Sawliyah Nasution<sup>3</sup>, Widya Clara Purba<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20221, Indonesia.

E-mail: [sidabutaranggun9@gmail.com](mailto:sidabutaranggun9@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2997>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 02 Oct 2025

Revised: 08 Oct 2025

Accepted: 14 Oct 2025

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan, Kinerja Organisasi, PBB di Pangkalpinang.

#### Keywords:

Leadership, Organizational Performance, PBB Dipangkalpinang.



Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) di Pangkal Pinang. Kepemimpinan dalam organisasi kemasyarakatan memiliki posisi penting sebagai penggerak, pengarah, dan teladan bagi anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi terhadap pengurus dan anggota PBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terbuka, demokratis, serta mampu menjalin komunikasi efektif memberikan pengaruh signifikan terhadap meningkatnya partisipasi anggota, kekompakan internal, serta keberhasilan pelaksanaan program sosial dan budaya organisasi. Kepemimpinan juga terbukti memperkuat identitas dan rasa solidaritas etnis Batak di tengah masyarakat multikultural Pangkal Pinang. Dengan demikian, peran kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada nilai kebersamaan menjadi faktor kunci dalam menjaga eksistensi sekaligus meningkatkan kinerja PBB sebagai wadah pemuda yang berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

*This study aims to examine the role of leadership in improving the performance of the Pemuda Batak Bersatu (PBB) organization in Pangkal Pinang. Leadership in community organizations plays a crucial role as a driver, guide, and role model for its members. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation involving PBB leaders and members. The findings reveal that an open, democratic leadership style with effective communication significantly contributes to enhancing member participation, internal cohesion, and the successful implementation of the organization's social and cultural programs. Leadership has also been shown to strengthen the identity and solidarity of the Batak community within Pangkal Pinang's multicultural society. Thus, adaptive leadership that emphasizes shared values becomes a key factor in sustaining the organization's existence while simultaneously improving the performance of PBB as a youth forum that contributes positively to its surrounding community.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Anggun Sidabutar, et al (2025). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi PBB Di Pangkalpinang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2997>

## PENDAHULUAN

Menurut Siagian (2002), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan ini menekankan bahwa keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh sejauh mana pemimpin mampu mengarahkan, memberi teladan, serta mengoptimalkan potensi anggota. Dalam konteks organisasi sosial seperti PBB, komponen kepemimpinan yang mencakup aspek komunikasi, keteladanan, pengambilan keputusan, motivasi, dan manajemen konflik menjadi sangat penting.

Terry (2005) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil akhir, melainkan juga dari proses bagaimana pemimpin mampu mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menginspirasi anggota organisasi.

Hal ini diperkuat oleh Yukl (2013) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam menciptakan visi, menggerakkan perubahan, serta menjaga komitmen anggota organisasi. Dengan demikian, membahas peran komponen kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi Pemuda Batak Bersatu di Pangkalpinang menjadi relevan dan penting, karena kepemimpinan yang efektif akan berimplikasi langsung terhadap kualitas program, kekompakan anggota, serta kontribusi organisasi terhadap masyarakat luas.

Kepemimpinan merupakan aspek fundamental yang menentukan arah, dinamika, dan keberhasilan suatu organisasi. Dalam organisasi kemasyarakatan, kepemimpinan berperan tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai teladan, penggerak, dan motivator yang mampu mengarahkan potensi anggota untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya kepemimpinan yang efektif, organisasi akan sulit berkembang karena kurangnya arahan yang jelas, rendahnya solidaritas, dan lemahnya partisipasi anggota dalam setiap kegiatan.

Pemuda Batak Bersatu (PBB) hadir sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang berfungsi untuk menyatukan, membina, dan mengembangkan potensi pemuda Batak di berbagai daerah, termasuk di Kota Pangkal Pinang. Organisasi ini tidak hanya berperan dalam memperkuat identitas budaya dan solidaritas internal, tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan masyarakat setempat. Keberadaan PBB menjadi wadah penting bagi generasi muda Batak untuk menjaga nilai-nilai kebersamaan sekaligus beradaptasi dengan kehidupan masyarakat yang multikultural. Dalam menjalankan fungsinya, PBB menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Tantangan internal meliputi perbedaan latar belakang, tingkat partisipasi yang bervariasi, serta kebutuhan untuk membangun kedisiplinan dan loyalitas anggota. Sementara itu, tantangan eksternal berkaitan dengan bagaimana PBB dapat menjaga eksistensinya di tengah perkembangan zaman, bersinergi dengan masyarakat multietnis, dan tetap relevan dengan dinamika sosial di Pangkal Pinang. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan kepemimpinan yang adaptif, demokratis, serta mampu membangun komunikasi yang efektif sehingga dapat menjaga kekompakan dan meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja organisasi PBB tidak hanya dapat dilihat dari keberhasilan melaksanakan program kerja, tetapi juga dari kemampuan menjaga solidaritas antaranggota, memperkuat identitas budaya Batak, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi PBB di Pangkal Pinang. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian tentang kepemimpinan dalam organisasi kemasyarakatan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengurus PBB dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif guna memperkuat eksistensi dan peran organisasi di tengah masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) di Pangkal Pinang secara mendalam. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika kepemimpinan yang dialami langsung oleh pengurus dan anggota organisasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua PBB Pangkal Pinang, pengurus, serta beberapa anggota organisasi yang dianggap representatif, disertai dengan observasi langsung terhadap kegiatan organisasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel internet, dan literatur lain yang relevan dengan teori kepemimpinan dan kinerja organisasi. Dokumentasi berupa arsip dan catatan kegiatan organisasi juga digunakan untuk memperkuat temuan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan lapangan dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menghasilkan analisis yang komprehensif. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk artikel ilmiah yang terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, pembahasan permasalahan dan

Solusi, dan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi PBB di Pangkal Pinang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Pengertian Pemuda Batak Bersatu (PBB)***

Sebuah penelitian di Batam (tahun 2019-2022) menyebutkan bahwa PBB merupakan organisasi yang menerapkan prinsip seperti tolong-menolong dan memperkuat tali persaudaraan tidak hanya di antara anggota, tetapi juga dengan masyarakat Batak di luar keanggotaan.

Melalui situs resmi, PBB adalah organisasi kemasyarakatan pemuda suku Batak yang bertujuan mempererat persaudaraan, melestarikan budaya Batak, serta memberdayakan pemuda dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi; berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dari kedua sudut pandang akademis dan resmi, dapat disimpulkan bahwa Pemuda Batak Bersatu (PBB) adalah organisasi kemasyarakatan yang berorientasi pada persatuan dan kebersamaan pemuda suku Batak di seluruh Indonesia, bekerja di lintas profesi, berasaskan Pancasila dan UUD 1945, dengan tujuan mempererat persaudaraan, melestarikan budaya, memberdayakan pemuda, dan ikut aktif dalam pembangunan sosial dan nasional. PBB juga melakukan kegiatan nyata di masyarakat dan berperan sebagai mediator aspirasi, penggerak sosial, dan unsur kontrol sosial terhadap pemerintahan.

### ***Peran Kepemimpinan***

Pedoman Tugas Pokok, Kewenangan, Koordinasi dan Fungsi Pengurus Tingkat Pusat, Daerah, Cabang, Anak Cabang dan Ranting.

#### **• Menimbang**

1. Bahwa kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan berpendapat merupakan hak asasi manusia yang diakui dan dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Bahwa pencapaian visi misi organisasi memerlukan kemampuan dan potensi yang terbaik untuk ketujuan pengembangan organisasi yang berkelanjutan.
3. Bahwa maksud dan tujuan pendirian organisasi sebagai pemersatu dan mempererat tali persaudaraan sesama Anggota Pemuda Batak Bersatu dan Masyarakat umum lainnya sebagai anak bangsa NKRI.
4. Bahwa pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia sebagai upaya partisipatif dalam mewujudkan pengurus yang baik dan mampu mewujudkan kesejahteraan bagi anggotanya.
5. Bahwa untuk suatu organisasi yang sehat, moderen dan profesional, para pengurus dan anggota diharapkan dapat bersama-sama berusaha meningkatkan kinerja organisasi sehingga bermanfaat bagi kemajuan organisasi dalam perannya di tengah-tengah Masyarakat.
6. Untuk tercapainya maksud tersebut di atas sangat ditentukan oleh susana demokratis kondusif di dalam organisasi agar pengurus dapat melaksanakan tujuan program kerjanya.

#### **• Mengingat**

1. AD/ART Organisasi Pemuda Batak Bersatu.
2. Pokok-Pokok Program Kerja Pengurus Tingkat Pusat Sampai Tingkat Terbawah Pemuda Batak Bersatu.
3. Referensi Para Dewan Pendiri dan Penasehat.

#### **• Memperhatikan**

1. Surat Keputusan Susunan Pengurus Pusat Pemuda Batak Bersatu.
2. Hasil Rapat Pleno Munyawarah Pengurus Pusat Pemuda Batak Bersatu.

Dalam setiap organisasi pasti memiliki peran tersendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) di Pangkalpinang dalam hal ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpulnya anggota tetapi juga menjadi tempat untuk mempelajari kebudayaan Batak Toba dan menjalin silaturahmi. Selain itu, dalam perkembangannya, Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) juga melaksanakan kegiatan sosial. Organisasi Pemuda Batak Bersatu ikut menangani masalah sosial kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang menjadi peran Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) terhadap kehidupan sosial masyarakat Batak Toba di Kota Batam antara lain:

### **Kegiatan keagamaan**

Kegiatan umum yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) untuk melaksanakan kegiatan peribadahan antar sesama umat beragama di dalam anggota Pemuda Batak

Bersatu (PBB) atau yang disebut dengan kebaktian. Kebaktian merupakan suatu ungkapan rasa takut, hormat, syukur, pujian serta sukacita pada Tuhan sang Maha Esa karena telah mengasihi, dan menyelamatkan. Sehingga dari adanya Kebaktian itu, kami bisa berjumpa dengan Allah dan mengenal apa kehendakNya serta mendekatkan diri kepadaNya. Selain kebaktian atau beribadah Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) juga bertugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban tempat peribadahaan agar tetap dalam situasi kondusif, termasuk dihari besar peribadahan malam natal, peribadahan malam tahun baru yang dilaksanakan.

### **Kegiatan Sosial**

Kegiatan sosial yang menjadi peran pemuda Batak Bersatu yaitu:

1. Pada saat acara suka dan duka PBB ikut ambil bagian atau berpartisipasi dalam bergotong royong bersama keluarga. Dalam hal ini Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) memiliki beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan, seperti bakti sosial dan gotong royong. Kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Di mana kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi melainkan kepentingan bersama dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB).
2. PBB aktif dalam gotong royong sosial keagamaan. Selain bakti sosial, organisasi Pemuda Batak Bersatu juga melakukan kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) dalam kegiatan ini mengajak masyarakat untuk membersihkan daerah tempat tinggal di sekitar mereka. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan menjelang hari-hari besar umat beragama.
3. Keadaan PBB di Bangka Belitung terutama di pangkalpinang sangat di rasakan orang Batak dalam hal sosial. Secara sosial dirasakan melalui fungsinya sebagai organisasi masyarakat untuk menyatukan, membimbing, dan memberdayakan pemuda Batak dalam mendukung persatuan, kesatuan, serta pembangunan di Bangka Belitung. Melalui PBB, pemuda Batak diarahkan untuk aktif menjaga kerukunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

### **Kegiatan Pelestarian Adat**

Sebagai agen perubahan dan penerus generasi yang aktif melestarikan, mengadaptasi, dan menyebarkan nilai-nilai adat Batak kepada masyarakat luas dan generasi muda. PBB menggali dan menjaga adat, budaya, dan falsafah Bangsa Batak agar tidak punah di tengah arus globalisasi melalui partisipasi aktif dalam acara adat seperti pesta, dan menggunakan media sosial, PBB memastikan agar tradisi seperti Dalihan Na Tolu tetap relevan dan dapat beradaptasi di era modern. Melalui berbagai kegiatan dan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Dalihan Na Tolu dan nilai-nilai leluhur lainnya, PBB membantu mengangkat harkat dan martabat masyarakat Batak.

### **Masalah Dalam Organisasi PBB**

Kurangnya partisipasi dari setiap anggota dalam bersosialisasi bagi lingkungan masyarakat. Berikut adalah beberapa hal yang menghambat partisipasi anggota dalam bersosialisasi serta alasan umum yang dapat menyebabkan kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan bersosialisasi dalam kegiatan lingkungan di Pangkalpinang:

1. Kesibukan pribadi:  
Banyak anggota adalah pekerja atau pelajar yang memiliki jadwal padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk kegiatan di luar rutinitas sehari-hari.
2. Jarak dan lokasi:  
Anggota yang tinggal jauh dari lokasi kegiatan sering kali kesulitan untuk hadir.
3. Kurangnya informasi atau komunikasi yang efektif:  
Terkadang, informasi tentang kegiatan tidak tersampaikan dengan baik atau terlambat, sehingga anggota tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri.
4. Perbedaan minat:  
Beberapa anggota mungkin lebih tertarik pada kegiatan tertentu, sementara yang lain tidak, sehingga partisipasi menjadi tidak merata di setiap acara.
5. Rasa sungkan atau kurangnya kedekatan dengan anggota lain:  
Anggota baru atau mereka yang merasa kurang akrab dengan anggota lama mungkin merasa sungkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.
6. Kurangnya daya tarik kegiatan:

Jika kegiatan yang diadakan dirasa kurang relevan atau tidak menarik bagi sebagian besar anggota, motivasi untuk hadir akan menurun.

#### **Solusi Dari Permasalahan**

Kurangnya partisipasi anggota dalam bersosialisasi dapat diatasi yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman, membangun rasa kebersamaan, memberikan motivasi dan apresiasi, membagi peran secara merata, membuka komunikasi yang sehat, serta melakukan pendekatan personal. Intinya, kunci utamanya adalah membangun lingkungan inklusif dan suportif agar setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk ikut serta.

Dengan strategi tersebut, pemimpin mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk ikut serta dalam organisasi.

#### **Laporan Hasil Wawancara**

**Nama :** Bapak J.Purba

(Ketua Umum PBB)

Dalam organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB), kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan organisasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Bagaimana struktur kepemimpinan dalam organisasi PBB di Pangkalpinang ini?  
*Jawaban:* PBB menerapkan sistem satu komando dengan susunan kepemimpinan yang terdiri atas Ketua, Bendahara, Sekretaris, Penasehat, Kepala Biro atau Pos, serta Anggota. Struktur ini membuat pembagian peran lebih jelas dan koordinasi lebih terarah.
2. Menurut Bapak, bagaimana peran seorang pemimpin dalam menjaga kekompakan dan semangat anggota PBB di Pangkalpinang?  
*Jawaban:* Pemimpin berperan dalam menumbuhkan kekompakan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada anggota agar ikut serta dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini membantu menjaga semangat kebersamaan dan rasa memiliki terhadap organisasi.
3. Seberapa besar peran pemimpin dalam memberikan motivasi kepada anggota agar aktif berpartisipasi?  
*Jawaban:* Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai motivator. Ia harus tanggap terhadap setiap permasalahan di dalam organisasi serta mampu menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Sikap seperti ini mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.
4. Apa contoh nyata kegiatan atau program yang berhasil dijalankan berkat kepemimpinan yang baik?  
*Jawaban:* Salah satu bukti keberhasilan kepemimpinan di PBB adalah keberlangsungan organisasi yang hingga saat ini tetap berjalan sesuai dengan AD/ART. Hal ini menunjukkan adanya kepemimpinan yang konsisten, terarah, dan mampu menjaga keberlanjutan program kerja.
5. Bagaimana cara pemimpin mengatasi perbedaan pendapat atau konflik internal antaranggota?  
*Jawaban:* Pemimpin memiliki strategi khusus dalam mengatasi konflik, yaitu dengan mengumpulkan pengurus, anggota, dan penasehat untuk membahas permasalahan sebelum dibawa ke forum besar. Selain itu, untuk mengatasi kurangnya partisipasi anggota dalam bersosialisasi, beberapa solusi diterapkan, antara lain:
  - a. Menciptakan suasana yang nyaman dalam berorganisasi.
  - b. Membangun rasa kebersamaan melalui kegiatan positif.
  - c. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada anggota yang aktif.
  - d. Membagi peran secara merata agar setiap anggota merasa dilibatkan.
  - e. Membuka komunikasi yang sehat dan transparan.
  - f. Melakukan pendekatan personal terhadap anggota yang kurang aktif.

#### **SIMPULAN**

Pemuda Batak Bersatu (PBB) adalah organisasi kemasyarakatan pemuda yang berorientasi pada persatuan, solidaritas, dan pelestarian budaya Batak dengan landasan Pancasila dan UUD 1945. Keberhasilan organisasi ini sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan yang kuat, partisipatif, dan inklusif.

Dalam konteks PBB di Pangkal Pinang, kepemimpinan tidak hanya sekadar menjalankan struktur organisasi, tetapi juga menjadi motor penggerak, motivator, dan teladan bagi seluruh anggota. Pemimpin berperan penting dalam menjaga kekompakan, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan organisasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan PBB mampu membangun rasa solidaritas melalui motivasi, dorongan keterlibatan, dan strategi penyelesaian konflik yang bijaksana. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan, seperti kurangnya partisipasi anggota, antara lain dengan menciptakan suasana yang nyaman, membangun kebersamaan, memberikan apresiasi, membagi peran secara merata, membuka komunikasi yang sehat, dan melakukan pendekatan personal..

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Rotua SP Simanullang, S.Pd., M.Si. selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

### REFERENSI

- Cahyani, R. F., & Pujiyanto, W. E. (2023). Partisipasi Organisasi Karang Taruna dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati, Sidoarjo. *Jurnal RIMBA*, 3(2), 77–86.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara  
<https://www.pemudabatakbersatu.org/p/tentang-pbb.html>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2002). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, R., Tarwiyani, T., & Rambe, Y. M. (2023). Peran organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) dalam kehidupan sosial masyarakat Batak Toba di Kota Batam 2019–2022. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(1), 58–74. P-ISSN 2301-8305, E-ISSN 2599-0063
- Sugistin, R. F. C., & Pujiyanto, W. E. (2024). Partisipasi organisasi Karang Taruna di dalam lingkungan masyarakat Desa Jati Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 170–182. <https://doi.org/61132/rimba.v2i1.554>
- Suwarno, & Bramantyo, R. Y. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Transparansi Hukum*, 2(1), 31–39. Universitas Kadiri. P-ISSN 2613-9200, E-ISSN 2613-9197
- Terry, G. R. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Boston: Pearson.